

PENGEMBANGAN E-MODUL SEBAGAI SUMBER BELAJAR PRAKTEK SHOLAT PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP NEGERI 2 SULIKI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Ika Rahim¹, Iswanti², Junaidi³, Salmi Wati⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
ikarahim2703@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the rapid development of increasingly sophisticated technology in the era of globalization, so educators are also required to have IT skills that can support learning and make teaching materials that are more creative and innovative. However, at SMP N 2 Suliki, the learning of Islamic Religious Education still does not take advantage of the sophistication of the available technology. This research is a development research which consists of three stages, namely: the definition stage, the design stage and the develop stage. The research instrument used a validation sheet and a questionnaire. The module was validated by three validators, namely one media lecturer, one Islamic religious education lecturer, and one Islamic religious education teacher. At the practicality stage and the effectiveness of the e-module as a source of learning to practice prayer, it was tested on 26 seventh grade students of SMP N 2 Suliki. Based on the results of data analysis that has been carried out, it can be concluded as follows: (1) The results of the validation of the e-module as a learning resource for prayer practice materials developed for class VII SMP N 2 Suliki are valid with a percentage of 85.3%. (2) The results of the trial on the practicality of the e-module as a learning resource for prayer practice materials that were developed showed the results of the teacher's practicality of 90.2% and the practicality of students of 85.4% with a very practical category that can be used in the learning process. (3) The results of the effectiveness trial on student learning outcomes with a correlation of 84% with the category of being very effective and giving a strong influence in the learning process.*

Keyword: *Development, E-Module, Prayer Practice, SMP N 2 Suliki*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan pesat teknologi yang semakin canggih di era globalisasi, maka pendidik juga dituntut untuk memiliki kemampuan IT yang bisa menunjang pembelajaran dan membuat bahan ajar yang lebih kreatif dan inovatif. Tetapi di SMP N 2 Suliki pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum memanfaatkan kecanggihan teknologi yang telah tersedia. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: tahap pendefinisian (define), tahap perancangan (design) dan tahap pengembangan (develop). Instrumen penelitian ini menggunakan lembar validasi dan angket. Modul divalidasi oleh tiga orang validator yaitu satu orang dosen media, satu orang dosen pendidikan agama islam, dan satu orang guru pendidikan agama islam. Pada tahap praktikalitass dan efektifitas e-modul sebagai sumber belajar praktek sholat di uji cobakan pada 26 orang peserta didik kelas VII SMP N 2 Suliki. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Hasil validasi terhadap e-modul sebagai sumber belajar materi praktek sholat yang dikembangkan untuk kelas VII SMP N 2 Suliki adalah valid dengan persentase 85,3 %. (2) Hasil uji coba terhadap praktikalitas e-modul sebagai sumber belajar materi praktek sholat yang dikembangkan menunjukkan hasil praktikalitas guru 90,2 % dan praktikalitas peserta didik 85,4 % dengan kategori sangat praktis yaitu dapat digunakan dalam proses pembelajaran. (3) Hasil uji coba efektifitas terhadap hasil belajar peserta didik dengan korelasi 84 % dengan kategori sangat efektif dan memberikan pengaruh yang kuat dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, E-Modul, Praktek Sholat, SMP N 2 Suliki

Pendahuluan

Muatan kurikulum Pendidikan Agama terdapat dalam Lampiran UU No 22 tahun 2006, yang di dalamnya terdapat kurikulum pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk

menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan kepercayaan kepada Allah, takwa, dan akhlak, serta berperan aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global (Nur Aniyah, 2013).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia. Salah satu mata pelajaran pendidikan yang diajarkan adalah mata pelajaran PAI. PAI ini adalah salah satu mata pelajaran yang membahas tentang bagaimana cara beragama yang sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan dan pengajaran dalam bentuk realisasi mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ayat-ayat Allah SWT.

Pemerintah menetapkan melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana telah ditetapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum pendidikan. Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang kesemuanya itu terangkum dalam kegiatan yang dinamakan pendidikan. Zaman sekarang perkembangan pesat teknologi yang semakin canggih, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model yang akan diterapkan serta media yang ditampilkan bisa menarik perhatian peserta didik. Peserta didik juga harus aktif dalam merespon pembelajaran, kurikulum 2013 menuntut siswa aktif dan guru bertindak sebagai pembimbing atau pengarah. Murid adalah pengambil inisiatif serta pelopor dari proses pembelajaran agar situasi yang ditimbulkan akan efektif dan materi yang disampaikan mudah dimengerti.

Tetapi kenyataannya di lapangan dalam pembelajaran PAI sebagian besar masih disajikan berupa konsep dan hanya metode ceramah yang harus didengarkan. Pembelajaran masih berupa teacher center dan guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran PAI dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan. Di sisi lain, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI tersebut disebabkan belum adanya strategi, media dan sumber belajar yang bervariasi. Pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi pada abad ini, menjadikan dunia melahirkan kumpulan masyarakat baru yaitu masyarakat ilmu pengetahuan (knowledge society). Secara global kehidupan dapat terpengaruhi oleh perkembangannya, beberapa ciri utama globalisasi adalah (1) tidak ada batasan dunia (2) ilmu dan teknologi serta aplikasinya mengalami kemajuan dalam kehidupan manusia (3) hak asasi manusia mulai diperjuangkan (4) kerjasama dan kompetensi (Fhina Haryanti & Bagus Adi Saputro, 2016).

Karena perkembangan pesat teknologi ini, maka telah banyak pembelajaran menggunakan teknologi yang sudah canggih, maka dituntut juga pendidik untuk memiliki kemampuan IT yang bisa menunjang pembelajaran dan membuat bahan ajar yang lebih kreatif dan inovatif. Karena mengajar dengan kreatif dapat mengembangkan kualitas pendidikan, membuat pelajaran lebih bermakna dan membuka cara-cara yang lebih menyenangkan dalam mendekati kurikulum. Keterampilan berpikir kreatif siswa tidak akan berkembang jika tidak didukung oleh kreatifitas guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 27 November 2021 dengan salah seorang guru PAI ibu Herlina di SMP N 2 Suliki, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan satu buku paket saja sebagai sumber belajar, tidak ada sumber belajar yang bervariasi yang digunakan oleh guru tersebut seperti, LKS, Modul dan sebagainya. Adapun jumlah buku teks PAI yang dimiliki perpustakaan sekolah sangat terbatas, dan tidak seimbang dengan jumlah siswa, bacaan dan gerakan sholat peserta didik belum sesuai dengan sebagaimana ketentuan sholat. Oleh sebab itu, pembelajaran menjadi membosankan dan monoton, bahkan sering ditemukan peserta didik yang hanya mengantuk karena tidak adanya buku paket. Serta guru masih menggunakan metode ceramah karena tidak adanya media yang lain.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya suatu sumber belajar yang tidak hanya menuangkan materi pembelajaran dalam bentuk tulisan namun juga bisa memperlihatkan bagaimana proses terjadi hal tersebut yang diperlihatkan dalam bentuk animasi-animasi yang tertuang dalam suatu media elektronik. Penggunaan sumber belajar yang tepat akan melengkapi dan membantu guru dalam menyampaikan materi atau informasi kepada peserta didik. Dengan penggunaan sumber belajar yang inovatif guru diharapkan mampu membangun komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik, sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan. Guru juga mudah mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melalui sumber belajar guru dapat memberikan contoh-contoh kepada peserta didik sehingga peserta didik mendapat kesamaan arti sesama mereka (Martinis Yamin, 2007).

Salah satu upaya untuk menciptakan media yang menarik perlu adanya kesadaran terhadap pentingnya mengembangkan media pembelajaran di masa mendatang. Para guru berupaya untuk mengembangkan keterampilan membuat media yang menarik, murah dan efisien. Tidak menolak kemungkinan pemanfaatan alat modern yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu media pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif yaitu dengan penggunaan media Flipbook yang didalamnya terdapat video dan animasi. Dengan

menggunakan media pembelajaran tersebut diharapkan dapat memberikan pembaharuan dalam proses pembelajaran di kelas. Peserta didik juga bisa belajar mandiri walaupun di rumah dengan teknologi yang disokong dengan media.

Modul berbasis e-book diharapkan dapat menambah keaktifan belajar peserta didik dengan syarat dikemas dengan menarik dan inovatif. Salah satunya adalah dengan tidak hanya memindah teks (hardcopy) dari media cetak ke media digital (softcopy) tetapi juga memuat gambar-gambar yang menjelaskan fenomena yang dipelajari dari video karena video memuat gambar dan juga suara yang dapat menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran peserta didik sehingga dapat memudahkan proses belajar.

Melihat permasalahan di atas, maka penulis mencoba memberikan alternatif dengan membuat modul elektronik yang berfungsi sebagai variasi media pembelajaran yang ada di sekolah bertujuan untuk menambah minat peserta didik untuk lebih perhatian kepada pembelajaran PAI yang sedang berlangsung. Modul ini dibuat menggunakan aplikasi Kvisoft Flipbook Maker. Sehingga dapat berguna dan mempermudah guru dan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "PENGEMBANGAN E-MODUL SEBAGAI SUMBER BELAJAR PRAKTEK SHOLAT PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP N 2 SULIKI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA."

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan atau research and development (R & D) merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru dan menguji keefektifan produk tersebut (Erwin Putera Pernama & Desy Nourmavita, 2017). Sesuai dengan maksud dan tujuannya penelitian ini digolongkan sebagai penelitian pengembangan atau yang sering disebut dengan nama Research and Development (Sugiyono, 2010). Model pengembangan ini, terbagi atas 3 tahap pengembangan, yaitu define, design, develop dan disseminate, atau di adaptasikan menjadi 4-P yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran (Riri Okra & Yulia Novera, 2019). Model pengembangan ini dipilih karena model ini lebih mudah untuk dipahami dan model ini sering digunakan dalam penelitian dan pengembangan (Trianto, 2009). Langkah penelitian yang digunakan adalah model 4D. Model 4D terdiri dari empat tahapan yaitu define, design, develop, dan disseminate (Agus Nur Khomarudin, 2018). Tahap pertama yaitu tahap pendefinisian (define) yang berisikan langkah-langkah analisis latar belakang dan identifikasi masalah. Tahap kedua adalah tahap perancangan (design) yaitu merancang bentuk awal sketsa media pembelajaran. Tahap ketiga adalah pengembangan (develop), tahap ini merupakan kegiatan untuk membuat media pembelajaran. Tahap keempat yaitu

tahap penyebaran (disseminate) yang dilakukan untuk mempromosikan produk pengembangan agar bisa diterima pengguna (Riri Ratna Fadila, 2019).

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP N 2 Suliki. Uji coba dilakukan dengan uji coba terbatas pada satu kelas untuk menguji kepraktisan modul yang dikembangkan. Uji coba kepraktisan dilakukan dengan menggunakan angket respon siswa terhadap kepraktisan modul. Dalam penelitian pengembangan (research and development) ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu (Sugiyono, 2010):

1. Data kualitatif, yaitu data yang berupa deskripsi dalam kalimat. Data kualitatif ini berupa kritik dan saran dari para pakar (teknologi dan pendidikan agama islam), guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik SMP N 2 Suliki.
2. Data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, merupakan informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau angka. Data kuantitatif ini berbentuk data-data hasil validasi, pratikalisasi dan efektifitas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar validasi dan lembar observasi. Untuk menentukan validitas modul elektronik PAI meliputi instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi. Lembar validasi digunakan untuk mengetahui apakah modul dan instrumen penelitian yang telah dirancang valid atau tidak. Lembar observasi digunakan untuk melihat praktikalitas dan efektifitas modul PAI dalam pembelajaran. Lembar observasi berisikan pertanyaan tentang keterlaksanaan pembelajaran. Modul pembelajaran Observer akan mengamati keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan e-modul angket praktikalitas dan e-modul angket efektifitas. Teknik analisa data yang digunakan untuk mengemukakan hasil penelitian adalah: lembar validasi, lembar praktikalitas, dan efektifitas e-modul (Richard R Hake, 2019).

Hasil dan Pembahasan

A. Tahap Pendefinisian (Define)

Tahap pendefinisian dimulai pada tanggal 13 Januari 2022 yaitu dengan cara mewawancarai guru PAI di SMP Negeri 2 Suliki, menganalisis silabus mata pelajaran PAI kelas VII Sekolah Menengah Pertama, menganalisis buku PAI dan sumber belajar lainnya pada pembelajaran PAI kelas VII semester satu dan mempelajari serta memahami literatur tentang modul. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI kelas VII SMP N 2 Suliki didapatkan informasi dari guru bahwasannya proses belajar mengajar PAI yang berlangsung di kelas sudah menggunakan media belajar namun masih belum bervariasi. Untuk praktek sholat itu sendiri guru PAI mempraktekkan langsung di depan kelas tanpa bantuan media belajar yang

disesuaikan dengan perkembangan zaman. Terkadang peserta didik ada yang memperhatikan dan ada yang sibuk dengan temannya. Ketika guru menerangkan dengan metode ceramah peserta didik ada yang tidur. Dalam proses belajar mengajar media yang digunakan belum bervariasi, sarana dan prasarana sekolah sudah lumayan lengkap sebagai penunjang tambahan seperti infokus, namun masih jarang digunakan karena proses pembelajaran lebih banyak menggunakan buku paket.

Hasil wawancara dengan beberapa orang peserta didik SMP N 2 Suliki, mengatakan bahwa pembelajaran PAI merupakan pelajaran yang sulit dimengerti, sulit dipahami dan juga kurang menarik. Karena belum dijelaskan secara keseluruhan, buku paket PAI yang di pegang tiap-tiap siswa menggunakan bahasa yang sulit dipahami dan di mengerti siswa, sehingga membutuhkan penjelasan dari guru secara langsung. Namun karena media yang digunakan guru kurang bervariasi siswa jadi sulit mengingat penjelasan yang disampaikan guru. Guru hanya menggunakan papan tulis dan spidol saja untuk menerangkan, sehingga peserta didik sulit mengingat tulisan hitam putih yang ada di papan tulis saja. Hal tersebutlah yang menjadi alasan dari malasnya dan sering tidurnya siswa di kelas ketika jam pelajaran berlangsung. Tampilan tulisan hitam putih yang setiap hari di lihat peserta didik menjadi penyebab bosannya peserta didik di kelas. Hasil analisis silabus PAI kelas VII semester 1 SMP N 2 Suliki dengan KI sebagai berikut : (1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, (2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Berikut hasil analisis KD silabus PAI kelas VII semester 1 SMP N 2 Suliki : (1.8) Menunaikan sholat wajib sebagai implementasi pemahaman rukun Islam. (2.8) Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan sholat wajib.

Berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik SMP N 2 Suliki, dapat dilihat bahwasannya peserta didik dengan umur yang rata-rata dua belas tahun susah fokus dan memahami pelajaran apabila guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Peserta didik akan lebih terpancing daya ingat dan nalarnya apabila media yang digunakan menarik dan berupa tayangan. Apalagi peserta didik terlihat banyak yang izin keluar kelas, banyak yang bercerita di dalam kelas, dan banyak yang mengganggu teman sekelas lainnya. Pembelajaran PAI akan lebih efektif jika media yang digunakan memanfaatkan teknologi yang canggih dan sesuai dengan perkembangan zaman. Isi e-modul dirancang dan dikembangkan sesuai dengan KI, KD, Indikator pembelajaran

dengan tampilan yang lebih menarik dan di dalamnya juga terdapat motivasi dan video kartun yang dapat menghibur peserta didik. Modul yang disusun dan dirancang telah divalidasi ahli media dan ahli materi yang berpengalaman di bidangnya.

B. Tahap Perancangan (Design)

Tahap perancangan (Design) dapat dikerjakan setelah tahap pendefinisian (Define) selesai dikerjakan. Karena tahap ini merupakan tinda lanjut dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini bahan atau materi ajar di ketik di word lalu di copy paste kan ke design modul yang telah di buat di word sebelumnya, lalu di file word tersebut dijadikan PDF dan diconvertkan ke dalam aplikasi kvisoft flipbook maker yang dirancang berdasarkan KI dan KD yang digunakan di SMP N 2 Suliki. Setelah di convertkan ke dalam aplikasi tersebut e-modul ditambahkan video dan audio yang mendukung materi yang dipaparkan, untuk mempermudah pendidik dan peserta didik memahami e-modul, video yang dimasukkan berasal dari video yang ada di rekam di HP Xiaomi Redmi 9, namun karena video yang di rekam kurang jelas dan suara yang dihasilkan tidak keras, validator 2 menyarankan agar video yang dimasukkan bersumber dari video yang ada di youtube saja. Sehingga pendidik dan peserta didik dapat lebih mudah memahami e-modul yang digunakan.

C. Tahap pengembangan (Develop)

Tahap pengembangan (Develop) dilakukan dengan prosedur dalam tahap penilaian (assessment). Tahap penilaian dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap validasi, tahap praktikalitas dan tahap efektifitas.

1. Tahap Validasi

E-modul sebagai sumber belajar praktek sholat pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP N 2 Suliki Kabupaten 50 Kota yang telah dirancang dan didiskusikan dengan pembimbing selanjutnya divalidasi oleh pakar yang terdiri atas 3 orang validator. Setelah divalidasi, peneliti berdiskusi langsung dengan validator tentang kevalidan E-modul yang dirancang serta meminta saran-saran untuk perbaikan E-modul.

2. Tahap Praktikalitas

Praktikalitas modul ini dapat dilihat melalui uji coba terbatas pada kelas VII SMP Negeri 2 Suliki. Data tentang praktis atau tidaknya modul yang telah di rancang diperoleh dari hasil angket respon peserta didik, dan angket respon guru. Peneliti mengumpulkan data angket respon peserta didik dan angket respon guru mengenai kemudahan penggunaan e-modul praktek sholat untuk mengetahui apakah modul

yang di gunakan praktis atau tidak. Disini penulis menyebarkan angket setelah proses pembuatan modul selesai dan sudah valid untuk digunakan lebih lanjut.

3. Tahap Efektivitas

Uji efektifitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan cara membandingkan nilai praktek sholat kelas VII sebelum dan sesudah menggunakan e-modul yang dilakukan di satu kelas saja. Setelah pembelajaran berlangsung menggunakan e-modul praktek sholat hasil belajar tersebut diolah dengan cara membandingkan dengan rumus sehingga pada akhirnya dapat diketahui bahwa e-modul yang dikembangkan memang memberika kontribusi terhadap hasil dan pemahaman belajar siswa karena e-modul tersebut sangat sederhana dan mudah dipahami. Sehingga penelitian pengembangan e-modul sebagai sumber belajar materi pratek sholat memberikan manfaat dan menunjang proses pembelajaran. Dari data hasil belajar yang diperoleh antara sebelum dan sesudah menggunakan e-modul pratek sholat tersebut, dapat dipahami bahwasannya nilai hasil belajar sesudah menggunakan modul lebih tinggi daripada sebelum menggunakan e-modul sebagai sumber belajar materi praktek sholat. Adapun nilai hasil belajar kelas VII sebelum menggunakan e-modul adalah 84,03%, sementara itu nilai hasil belajar kelas VII setelah menggunakan e-modul adalah 86,26%. Dengan demikian dapat dipahami bahwa e-modul praktek sholat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Nilai korelasi juga menunjukkan angka 0,84% artinya terdapat 84% pengaruh yang kuat antara e-modul praktek sholat dengan hasil belajar.

$$\text{Formulanya adalah } N \text{ Gain} = \frac{2.243 - 2.185}{2.600 - 2.185} = \frac{58}{415} = 0,13$$

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa e-modul praktek sholat yang dikembangkan sangat efektif karena nilai koefisiennya 0,13.

D. Pembahasan Validasi dan Revisi E-Modul sebagai sumber belajar PAI materi Praktek Sholat

Pernyataan pada rumusan masalah "Bagaimanakah validitas pengembangan e-modul sebagai sumber belajar praktek sholat mata pelajaran PAI kelas VII SMP N 2 Suliki?" telah terjawab berdasarkan validasi e-modul sebagai sumber belajar praktek sholat mata pelajaran PAI dari validator. Hasil validasi menyatakan bahwa e-modul sebagai sumber belajar praktek sholat mata pelajaran PAI yang peneliti rancang sudah valid berdasarkan revisi yang disarankan validator. Pada aspek syarat isi memiliki nilai validasi sebesar 85,1 % sehingga pada aspek tersebut sangat valid

digunakan. Pada aspek syarat konstruksi memiliki nilai sebesar 89,8 % pada aspek tersebut sangat valid digunakan. Untuk syarat teknis dengan nilai 79,7 yang berarti pada aspek tersebut valid digunakan. Sedangkan secara keseluruhan untuk nilai adalah 85,3 yang berarti sangat valid digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil validasi e-modul sebagai sumber belajar praktek sholat, peneliti mendapat saran dari validator, diantaranya :

1. Defenisi sholat cukup dibuatkan satu saja, karena sebelum di revisi penulis membuat defenisi sholat sebanyak tiga defenisi
2. Syarat wajib sholat ditambahkan "sadar" dan "tidak dalam keadaan pingsan".
3. Syarat sah sholat di tambah dengan "masuk waktu sholat dan menghadap kiblat".
4. Sunnah sholat disesuaikan dengan judul, yang mana di dalam modul dibuat sunnah sholat berjama'ah sedangkan yang di bahas adalah sunnah sholat wajib.
5. Video bacaan sholat dibuatkan judulnya.

Peneliti melakukan revisi dari e-modul sebagai sumber belajar praktek sholat pada mata pelajaran PAI sesuai dengan saran dan masukan dari validator.

E. Pembahasan Hasil Praktikalitas E-Modul sebagai sumber belajar PAI materi Praktek Sholat

Menurut Akon dan Riduwan bahwa produk yang dikembangkan dikatakan sangat praktis jika memperoleh persentase pratikalitas 81 %-100 %. Dari angket respon yang diberikan kepada guru dan peserta didik SMP N 2 Suliki terdapat persentase kepraktisan yang tidak terlalu jauh yaitu 85,4 untuk peserta didik dan 90,2 untuk guru. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa selisih antara persentase angket respon guru dan peserta didik hanya 5,2 %. Hal ini, sesuai dengan rancangan e-modul sebagai sumber belajar materi pratek sholat pada mata pelajaran PAI yang menarik, mudah dipahami, dan dioperasikan serta praktis dalam penggunaannya sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar secara mandiri maupun secara kelompok.

F. Pembahasan Hasil Efektifitas E-Modul sebagai sumber belajar PAI materi Praktek Sholat

Efektifitas merupakan serangkaian penilaian yang bisa diketahui setelah sebuah produk sudah diujicobakan, efektifitas dapat merangkum tujuan tercapai dengan waktu yang cukup yang dapat diartikan sebagai, tidak melebihi dan mengurangi

batas waktu. Efektifitas penggunaan e-modul sebagai sumber belajar materi praktek sholat pada mata pelajaran PAI, dapat dilihat dari perbandingan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan e-modul. E-modul praktek sholat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Nilai korelasi menunjukkan angka 0,84% artinya terdapat 84% pengaruh yang kuat antara e-modul praktek sholat dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mahirotul Husniah), hasil penelitian yang menunjukkan bahwa produk pengembangan ini telah terbukti efektif untuk meningkatkan daya kritis siswa yang didasarkan pada hasil angket yang didapat dari tanggapan validator dan tanggapan siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Helna Satriawati, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas E-modul interaktif sebagai sumber belajar elektronika dasar di SMKN 3 Yogyakarta layak digunakan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- A. Hasil pengembangan E-Modul sebagai Sumber Belajar Materi Praktek Sholat pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota, berdasarkan data yang di dapatkan dan penelitian yang dilakukan sudah bisa di gunakan dalam proses pembelajaran.
- B. Hasil validitas, praktikalitas, dan efektifitas dari Pengembangan E-Modul sebagai Sumber Belajar Praktek Sholat pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP N 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota.
 1. Hasil Validasi terhadap pengembangan e-modul me nyatakan hasil yang valid dengan persentase 85,3 % .dari aspek validitas isi, validitas instruksional, dan validitas teknis.
 2. Hasil rata-rata persentase uji praktikalitas e-modul menunjukkan hasil praktikalitas guru yaitu 90,2 % dan hasil praktikalitas peserta didik 85,4 % dengan kategori sangat praktis yang berarti bahwa telah memenuhi kriteria praktikalitas yaitu dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
 3. Hasil rata-rata persentase uji efektifitas e-modul menunjukkan korelasi 84% dengan kategori sangat praktis.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Arifmiboy, S. Ag, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan

bantuan kepada penulis dalam menambah Ilmu Pengetahuan di IAIN Bukittinggi, selanjutnya kepada Bapak Dr. Iswantir, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bantuan, bimbingan serta pelayanan dengan baik kepada penulis dalam penelitian ini. Dan tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak Riri Okra, M.Kom selaku validator, Bapak Fauzan, M.Ag. selaku validator, Ibuk Rima Herlinda selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Suliki beserta jajarannya, Ibu Herlina, S.Pd selaku guru PAI di SMP N 2 Suliki dan sekaligus sebagai validator.

Referensi

- Aniyah, Nur, 'Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam', 2013, 30
- Fadila, Riri Ratna, Wedra Aprison, Hari Antoni Musril, Kubang Putih, Aur Birugo, and Tigo Baleh, 'Perancangan Perizinan Santri Menggunakan Bahasa Pemograman PHP / MySQL Di SMP Nurul Ikhlas', 11.2 (2019), 84–95
- Haryanti, Fhina, and Bagus Adi Saputro, 'Pengembangan Modul Matematika Berbasis Discovery Learning Berbantuan Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman', I.2 (2016), 1–10
- Khomarudin, Agus Nur, 'Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Pada Mata Kuliah Kecerdasan Buatan', 3.1 (2018), 72–78
- Pernama, Erwin Putera, and Desy Nourmavita, 'Pengembangan Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Materi Mendeskripsikan Daur Hidup Hewan Di Lingkungan Sekitar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar', 10.2 (2017), 81
- Okra, Riri, and Yulia Novera, 'Pengembangan Media Pembelajaran Digital IPA Di SMP N 3 Kecamatan Pangkalan Riri Okra', 4.2 (2019), 122–23
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Yamin, Martinis, Kiat Membelajarkan Siswa (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007)